

Program Calistung (Baca, Tulis Dan Hitung) Dengan Pendekatan Akademik Eksperiensial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sosial Budaya Di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut, Malaysia

Muchammad Ibnu Muzakir, Universitas Darunnajah
Idham, Universitas Darunnajah
Rokimin, Universitas Darunnajah
*Korespodensi: ibnumuzakir@darunnajah.ac.id

Diterima : 20-09-2024 Direvisi : 25-09-2024 Disetujui : 1-10-2024 Diterbitkan : 7-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1>

ABSTRACT

Malaysia is the country that is used as the largest place for Indonesian citizens to look for work. Some of the PMI enter through illegal channels, so that the PMI children cannot register for school. Sanggar Guidance Kampung Gumut is one of the schools that provides opportunities for PMI children to illegally receive an education, but unfortunately there are still many SB children from Gumut village who still cannot read, write and count. Therefore, KKN activities were carried out there with the aim of improving the reading, writing and arithmetic skills of SB children in Gumut village. The implementation of KKN at SB Kampung Gumut was carried out from 17 January to 28 January 2024, where the methods used were preparation, socialization, implementation of activities and observation. Based on the KKN that was carried out, the results showed that there were around 23 children in SB Kampung Gumut. These children do not yet have good skills in calistung, reading the Koran and reading prayers. So the author carried out several activities in accordance with these problems. Based on the results of the guidance that has been carried out after carrying out the calistung program, the children of SB Kampung Gumut can read, write and count at a basic level, and are able to read iqra and pronounce the reading well.

ABSTRAK

Malaysia menjadi negara yang dijadikan sebagai tempat terbanyak bagi para WNI untuk mencari pekerjaan. Sebagian dari PMI yang masuk melalui jalur ilegal, sehingga anak-anak PMI tersebut tidak dapat mendaftarkan diri untuk bersekolah. Sanggar Bimbingan Kampung Gumut adalah salah satu sekolah yang memberikan kesempatan untuk anak-anak PMI ilegal memperoleh pendidikan, namun sayangnya masih banyak anak-anak SB kampung Gumut yang masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena kegiatan KKN dilakukan disana dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak-anak SB kampung Gumut. Pelaksanaan KKN di SB Kampung Gumut dilaksanakan selama tanggal 17 Januari sampai 28 Januari 2024, dimana metode yang digunakan adalah persiapan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan observasi. Berdasarkan KKN yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada sekitar 23 anak-anak yang berada di SB Kampung Gumut. Anak-anak tersebut belum memiliki kemampuan yang baik dalam calistung, membaca alquran dan membaca bacaan sholat. Sehingga penulis melakukan beberapa kegiatan sesuai dengan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil bimbingan yang telah

dilakukan setelah dilakukan program calistung, anak-anak SB Kampung Gumut sudah bisa membaca, menulis dan berhitung tingkat dasar, serta sudah mampu membaca iqra dan melafazkan bacaan dengan baik.

Keyword: Program Calistung, Pendekatan Akademik Eksperiensial, Sanggar Bimbingan Malaysia

1. PENDAHULUAN

Di era dimana teknologi terus berubah dan mempengaruhi pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi yang melampaui pengetahuan akademis. (Ibnu Muzakir, 2023) Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam mempersiapkan dan juga mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing tetapi tetap mengedepankan etika dan karakter. (Yayan Alpian - *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, n.d.) Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses untuk mengembangkan diri tiap individu agar menjadi seseorang yang terdidik dan berguna demi kemajuan bangsa. Mengingat pentingnya aspek pendidikan, maka pendidikan menjadi suatu hak yang dimiliki setiap individu dan wajib dipenuhi oleh suatu negara. Negara harus mampu memberikan pendidikan yang merata kepada seluruh warga negara, termasuk juga kepada anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di luar negeri. (Novia, n.d.) Guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya kondisi yang efektif bagi siswa untuk menjalankan proses belajar mengajar. (Muzakir et al., 2024)

Salah satu negara tujuan migrasi warga Indonesia paling banyak adalah Malaysia. Banyaknya jumlah imigran yang bekerja ke Malaysia ini didasari karena kondisi geografis Indonesia yang berdekatan dengan Malaysia. (Handoyo - *2b3c2ec218db109a77421f3ed29fd92d65e1*, n.d.) Berdasarkan data dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) pada tahun 2021 terdapat sekitar 1,62 juta jiwa warga Indonesia yang bermigrasi ke Malaysia untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak. (Amalia et al., 2023) Yang mana setiap tahunnya jumlah pekerja Imigran Indonesia (PMI) semakin meningkat.

Pekerja imigran Indonesia (PMI) yang masuk ke Malaysia tidak hanya para imigran legal, namun juga imigran ilegal. (Adwidya Udhwilalita & Fathoni Hakim, 2023) Diantara PMI ilegal yang masuk ada yang membawa keluarga bahkan anak mereka. Sehingga anak PMI ilegal kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan, karena anak-anak tersebut tidak dapat mendaftar di sekolah karena tidak memiliki kartu identitas. Selain itu ada beberapa faktor lain yang membuat anak-anak PMI kesulitan untuk mendapatkan pendidikan di Malaysia yang pertama karena kebijakan pemerintah Malaysia yang membatasi keturunan negara asing untuk mendapatkan pendidikan, kedua keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan sekolah-sekolah Indonesia, ketiga karena rendahnya kesadaran PMI akan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. (Amalia et al., 2023) Sehingga akhirnya anak-anak PMI banyak yang tidak bisa mendapatkan pendidikan yang merupakan hak mereka sebagai individu, oleh karena itu harus ada upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar anak PMI ilegal bisa mendapatkan pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendirikan sanggar bimbingan. Sanggar bimbingan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk mendapatkan layanan pendidikan meskipun hanya melalui pendidikan nonformal. Sanggar bimbingan Kampung Gumut adalah salah satu contoh sanggar bimbingan yang masih tetap eksis dan memberikan kontribusi dalam aspek pendidikan bagi setiap anak PMI yang ada di Malaysia. Pendirian sanggar bimbingan ini didasari karena permasalahan mengenai keterbatasan belajar yang

belum tepat sehingga banyak anak-anak dari PMI yang tidak bisa membaca, menulis dan berhitung. Bahkan anak-anak PMI tidak bisa mengaji dan tidak mengenal budaya Indonesia. (Trisofirin et al., 2023)

Ketidakmampuan aspek calistung anak-anak sanggar bimbingan kampung gumut dikarenakan pendidikan yang didapatkan di sanggar bimbingan masih kurang, hal ini dikarenakan minimnya jumlah guru yang mengajar di sanggar bimbingan. Sehingga penting adanya suatu program pengabdian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut. Salah satu program pengabdian yang dapat dilakukan adalah program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh mahasiswa universitas Darunnajah. Dimana salah satu program KKN yang dilakukan adalah mengajarkan anak-anak sanggar bimbingan kampung gumut membaca, menulis dan berhitung.

Membaca, menulis dan berhitung (calistung) adalah tiga keterampilan penting yang sangat mendukung keterampilan lainnya. Calistung adalah metode dasar mengenal huruf dan angka pada anak. Keterampilan calistung menjadi modal utama bagi anak dalam proses pembelajaran ke jenjang yang lebih. (Kurniawati et al., 2023) Dengan membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terumata memaksimalkan fungsi otak kirinya. (Rahmad Rahim et al., n.d.) Sehingga caslistung menjadi hal yang sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Diharapkan dengan program pengabdian yang telah dilakukan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi anak-anak PMI agar mampu menguasai aspek membaca, menulis dan menghitung. Program calistung dilakukan dengan pendekatan akademik ekperensial. Artinya selama proses pendidikan anak-anak berkontribusi aktif dengan cara mempraktekkan kemampuan yang telah diajarkan. Pembelajaran berbasis akademik eksperensial atau learning by doing dinilai meninggalkan dampak yang bertahan lama. Karena selama proses pembelajaran siswa juga diajarkan untuk berpartisipasi aktif dan terlibat langsung serta memparkatekkan teori yang didapatkan. (Yulianti et al., 2023)

Selain diajarkan membaca menulis dan berhitung, anak-anak PMI juga diajarkan membaca alquran dan juga mengenal budaya Indonesia melalui permainan. Sehingga diharapkan anak-anak PMI dapat memiliki jiwa cinta tanah air walaupun jauh dari kampung halaman. Sikap cinta tanah air diharapkan dapat tumbuh dan melekat kuat sehingga nantinya anak-anak tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan bangsa Indonesia. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan penguatan keterampilan dan kompetensi siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) yang menjadi aspek terpenting dalam proses pendidikan. Selain itu juga dikenalkan kebudayaan indonesia dan juga diberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak melalui pengajaran pembacaan iqra. Sehingga diharapkan anak-anak PMI ilegal tidak hanya memiliki pendidikan yang berkualitas tapi juga memiliki karakter yang berlandaskan agama. Sehingga ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat untuk kesejahteraan bangsa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian berlangsung di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut yang berlokasi di Jalan besar Gumut Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu selangor Provinsi Selangor Malaysia. Kegiatan pengabdian dilakukan sejak tanggal 17 Januari sampai 28 Januari 2024. Kegiatan KKN diawali dengan survei yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut pada

tanggal 17 Januari 2024. Setelah itu dilakukan wawancara dengan pengurus sanggar bimbingan kampung gumut. Berdasarkan hasil wawancara Anak yang di SB Kampung Gumut rata-rata merupakan anak TKI yang lahir dan besar di Malaysia serta belum pernah kembali ke Indonesia sehingga anak-anak belum begitu mengenal bangsanya sendiri apalagi kebudayaan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis situasi di SB Kampung Gumut menyebutkan bahwa kemampuan literasi dasar rata-rata anak di SB tersebut tidak sebanding dengan usia kemandirian untuk sekolah sehingga banyak anak yang belum menguasai literasi dasar. Selain itu anak-anak SB tersebut juga tidak mampu membaca, menulis dan berhitung serta tidak bisa membaca alquran.

Bentuk kegiatan pada program pengabdian ini adalah praktik pengajaran dan penguatan kompetensi membaca, menulis dan menghitung. Program membaca ini tidak hanya membaca bahasa Indonesia tetapi juga membaca alquran dan iqra. Selain itu juga diajarkan budaya-budaya bangsa Indonesia melalui permainan.

Kegiatan dilakukan dengan pendekatan akademik eksperiensial. Dimana setelah diajarkan anak-anak di minta untuk mempraktekkan secara langsung materi yang diberikan. Sehingga diharapkan anak-anak tersebut dapat lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Ada beberapa asumsi keunggulan metode akademik eksperiensial ini yaitu 1) bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar; 2) bahwa terdapat perbedaan individual dalam hal gaya belajar yang disukai; 3) bahwa ide-ide dan prinsip-prinsip yang dialami dan ditemukan sendiri oleh peserta didik akan lebih efektif dalam pemerolehan materi pembelajaran; dan 4) bahwa komitmen peserta didik terhadap pembelajaran akan lebih baik ketika mereka bertanggung jawab terhadap tindakan mereka (Dewi 2013).

Metode yang digunakan berupa observasi, pendidikan masyarakat dan advokasi. Teknik yang digunakan adalah bermain sambil belajar, penguatan literasi, penguatan nilai agama, penguatan nilai nasionalisme dan learning by doing dalam kegiatan procalistung (Program membaca, menulis dan berhitung).

3. HASIL PEMBAHASAN

Januari 2024 di SB Kampung Gumut. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu

A. Persiapan

Dimulai dengan cara mengumpulkan informasi awal tentang bagaimana kondisi anak-anak di SB Kampung Gumut. Berdasarkan hasil observasi ada 23 anak PMI di SB Kampung Gumut. 19 diantaranya beragama Islam dan 6 diantaranya nonmuslim.

B. Sosialisasi kegiatan di SB Kampung Gumut



Gambar 1 Sosialisasi Program Calistung

Setelah mendapatkan informasi terkait tempat dan kondisi anak-anak di sana, kegiatan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi terkait program yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung, sehingga pengurus maupun anak-anak SB Kampung Gumut paham dengan program yang akan dilaksanakan.

C. Pelaksanaan program CALISTUNG



Gambar 2 Pelaksanaan Program Membaca

Sebelum dilakukan program Calistung, anak-anak diberikan tes untuk mengukur kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Berdasarkan hasil pre-test didapatkan kemampuan calistung anak-anak masih tergolong kurang bagus, dimana sekitar 17 anak belum mengenal abjad, dan sekitar 5 anak belum bisa membaca kalimat dengan lancar. Kemudian anak diajarkan secara terpisah dan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas 1 untuk anak-anak yang belum mengenal abjad dan kelas 3 untuk anak-anak membaca cerita dan menyambung kata.

Selain itu juga dilakukan tes kepada anak-anak untuk menilai kemampuan mengaji, sehingga dapat dikelompokkan apakah anak tersebut diajarkan membaca alquran atau membaca iqra. Berdasarkan hasil tes, anak-anak SB Kampung Gumut belum memiliki kemampuan dalam membaca alquran, anak-anak tersebut belum bisa mengenal huruf hijayah dan

belum bisa membaca huruf hijayah sesuai dengan lafaz yang benar. Sehingga anak-anak SB Kampung Gumut diajarkan membaca iqra. Ada sekitar 15 anak-anak yang belajar membaca iqra.

Anak-anak juga diajarkan melaksanakan sholat dengan benar. Anak-anak diajarkan cara mengambil wudhu, bacaan sholat dan bagaimana cara melakukan sholat dengan benar. Pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung kepada anak-anak, setelah diberikan contoh anak-anak diminta untuk dapat menirukan contoh yang telah diberikan. Anak-anak PMI juga diajarkan mengumandangkan adzan, sehingga diharapkan anak-anak tersebut mampu menjadi anak-anak yang beriman dan bertaqwa.



Gambar 3 Mengajarkan Sholat

Program lainnya yaitu program mengenal budaya bangsa Indonesia. Program ini dilakukan dengan cara mengajarkan anak-anak PMI lagu kebangsaan Indonesia, seperti lagu Indonesia Raya, satu Nusa, Maju tak gentar dan lain-lain. Selain itu anak-anak juga diajarkan mengenal salah satu permainan khas daerah yaitu selodor. Program ini diharapkan mampu meningkatkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air, walaupun sedang berada di rantau.

Kegiatan pembelajaran di SB Kampung Gamut dimulai pukul 09.00-12.00 kemudian dilanjutkan pada pukul 18.30-20.00 setiap hari senin-sabtu. Mengajarkan mengaji dan sholat dilakukan dari puku 09.00- 12.00, sedangkan calistung diajarkan pada pukul 18.30-20.00. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 1. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya serta melafalkan bacaan surah pendek. Selain itu juga dilakukan sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan dilaksanakan.



Gambar 4 Pelaksanaan Sholat Dhuha

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Membaca iqra, belajar bacaan sholat dan membaca
2	Selasa	Membaca iqra, belajar bacaan sholat dan menulis
3	Rabu	Membaca iqra, belajar bacaan sholat dan menghitung
4	Kamis	Membaca iqra dan mengenal budaya
5	Jumat	Membaca iqra, bacaan sholat, menulis dan adzan
6	Sabtu	Menghitung, membaca iqra dan bermain budaya

Tabel 1 Kegiatan KKN

Untuk program menulis anak-anak juga dibagi menjadi 2 kelas, kelas 1 dan kelas

3. Anak-anak dikelas 1 diajarkan menulis huruf abjad dan menulis huruf hijjayah. Sedangkan anak-anak kelas 3 diajarkan menulis kalimat dan bacaan surah pendek. Selain itu anak-anak juga diajarkan melukis sehingga pelajaran yang dilakukan menjadi tidak membosankan.



Gambar 5 Pelaksanaan Kegiatan Menulis di Kelas

Program berhitung ditujukan khusus untuk anak-anak yan berada di kelas tiga, mereka diajarkan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sederhana. Sedangkan untuk anak-anak kelas 1 diajarkan mengenal angka terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar anak-anak kelas 1 memiliki pemahaman dasar tentang matematika.

D. Monitoring dan Evaluasi

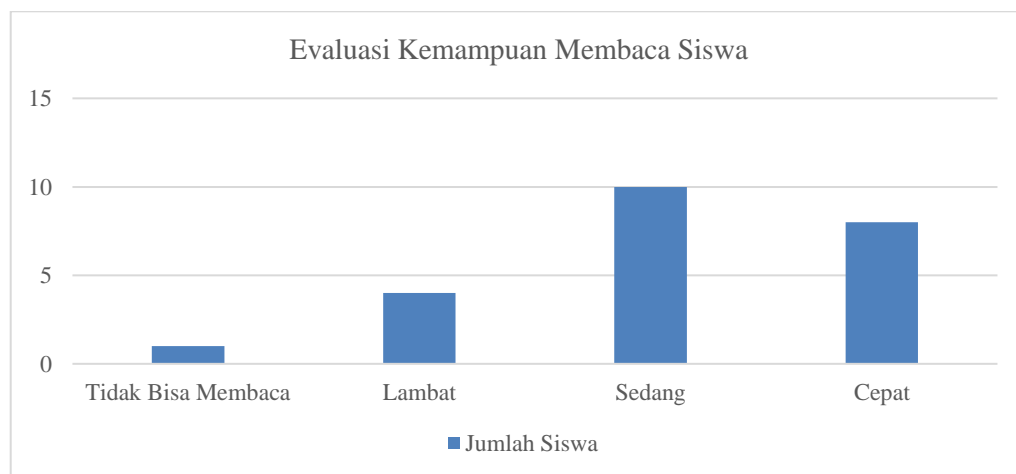
Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi mahasiswa KKN, pengurus SB dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca menulis dan berhitung pada anak-anak di SB Kampung Gumut.



Gambar 6 Kegiatan Evaluasi Program bersama Dosen

Hasil yang dicapai yaitu respon para orang tua dan anak-anak yang sangat baik. Dengan adanya calistung, membaca dan menulis memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya. Sementara itu, menghitung memungkinkan anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya.

Mengingat pentingnya calistung, proses belajar tidak harus selalu diserahkan kepada para guru di Sanggar Bimbingan semata. Peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan demi keberhasilan buah hati. Orang tua bisa mencetak anaknya sesuai impiannya dan menjadi kebanggaan bagi diri dan bangsanya. Untuk melihat hasil Bimbingan Membaca, menghitung dan menulis selama sepuluh hari, tim melakukan penilaian untuk mengecek perkembangan Bimbingan Literasi Baca. Didapatkan hasil evaluasinya seperti berikut:



Gambar 7 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa

Selanjutnya juga diberikan post-tes untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca iqra Berdasarkan hasil post-tes terdapat kemajuan siswa setelah diajarkan membaca iqra. Anak-anak yang sebelumnya tidak bisa membaca iqra sekarang sudah mampu membaca iqra dan mengenal huruf hijjayah, serta mampu melafazkannya dengan baik.

Keberhasilan anak dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung. Seperti peran orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Selain faktor tersebut, ada juga faktor lain dari yang berasal diri sendiri yaitu kurangnya motivasi dalam belajar membaca, menulis dan berhitung dan kurangnya minat anak untuk belajar lebih rajin.

Motivasi belajar adalah kondisi yang ada dalam diri individu di mana ada keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Rahman, 2021). Wahab (2018) menyebutkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar siswa. Dan minat (interest) merupakan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat seseorang memiliki dampak positif pada proses dan hasil pembelajaran, tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dengan adanya program pengabdian ini maka dapat membantu anak-anak PMI dalam memperoleh pendidikan, khususnya dalam aspek membaca, menulis dan berhitung. Selain itu anak juga diajarkan membaca iqra, adzan dan bacaan sholat, sehingga meningkatkan semangat beribadah dan kesadaran beribadah sedari dini.

E. Penutupan

Kegiatan terakhir dalam KKN ini adalah penutupan. Pada acara penutupan ini dilakukan pemberian kenang-kenangan secara simbolis kepada SB Kampung Gumut karena sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa/I KKN Universitas darunnajah melaksanakan program KKN dan membantu anak-anak PMI agar mendapatkan pendidikan dasar yang sangat penting agar mampu melaksanakan pendidikan yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Sanggar Belajar Kampung Gumut adalah salah satu sanggar yang didirikan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak PMI Ilegal yang tidak bisa memperoleh pendidikan dikarenakan tidak memiliki kartu identitas. Berdasarkan hasil observasi terdapat 23 anak yang berada di SB Kampung Gumut, dimana anak-anak tersebut masih tidak mampu membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, anak-anak sanggar kampung gumut juga belum bisa membaca iqra dan mengenal budaya sendiri. Oleh karena itu melalui program KKN ini dibentuklah suatu program Calistung yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak tersebut dalam membaca, menulis dan berhitung. Peningkatan kemampuan membaca ini tidak hanya membaca abjad, tetapi juga membaca iqra. Selain program calistung, anak-anak juga diajarkan mengenal bangsa Indonesia melalui permainan tradisional khas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwidya Udhwalalita, A., & Fathoni Hakim, M. (2023). PEMENUHAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK PMI DI MALAYSIA OLEH PUSAT PENDIDIKAN WARGA NEGERA INDONESIA. In *SIYAR Journal Jurnal Prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (Vol. 3, Issue 1). <https://www.bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-perlindungan-tki-periode-tahun-2019>.
- Amalia, N., Dewi Wulandari, M., Dwi Wardhani, J., Fatwa Fauziyah, A., Darmastuti, M., & Ashar Nur Majid, F. (2023). Life Skill Psychoeducation Program using Academic-Experiential Approach for Indonesian Children in Hulu Kelang, Malaysia. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 521–532. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12661>
- handoyo - 2b3c2ec218db109a77421f3ed29fd92d65e1*. (n.d.).
- Ibnu Muzakir, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) DALAM SISTEM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. In *Edukasiana: Journal* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana>
- Kurniawati, D. C., Kurniawati, P., Agustino, D. A., & Aprisco, H. 1. (2023). Program Bimbingan Belajar Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak di Desa Dorogowok. In *Jurnal Pengabdian Indonesia E-ISSN: xxxx-xxxx* (Vol. 1, Issue 1).
- Muzakir, M. I., Kholik, M. F. D., Yusra, A. N., Salsabilah, A. S., & Habib, H. F. (2024). Peran Guru sebagai Motivator Belajar dan Menanamkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1903–1915. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.894>
- Novia, H. (n.d.). *DINAMIKA DIPLOMASI INDONESIA TERKAIT PEMENUHAN AKSES PENDIDIKAN ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI SARAWAK MALAYSIA*.
- Rahmad Rahim, A., Yuli Ardiansyah, T., & Putri Liani Pradini, N. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK-ANAK DESA KEDUNGRUKEM*.
- Trisofirin, M., Januar Mahardani, A., Cahyono, H., Shohenuddin, & Rahadi Wiratmoko, B. (2023). Pandangan Nasionalisme dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58148>
- Yayan Alpian - Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. (n.d.).

Yulianti, F., Muslih, H., & Karman, K. (2023). Experiential Learning pada Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidr dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 62-82. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
<https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.21185>